

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat kemampuan berbahasa anak juga ingin melihat bagaimana cara guru mengajar anak, melalui kegiatan mendongeng dengan alat peraga boneka tangan, menurut hasil penelitian bahwa dalam kegiatan siklus 1 masih banyak kekurangan-kekurangan sehingga masih memerlukan revisi atau perbaikan, maka dari itu peneliti mengadakan perbaikan dengan membuat kegiatan pada siklus II, pada siklus II ini ada kemajuan dalam kemampuan berbahasa anak melalui kegiatan mendongeng dengan alat peraga boneka tangan yang sebelumnya anak kurang dalam perkembangan berbahasa, sulit bercerita dan kurang mampu menjawab pertanyaan dan yang terpenting adalah anak bisa menceritakan kembali cerita secara sederhana, dan mampu menirukan 3-4 kata.

##### **4.1.1 Pelaksanaan penelitian**

###### **A. Siklus I pertemuan I**

###### **1. Tahap Perencanaan**

Penyusunan rencana tindakan pada siklus I pertemuan I dilaksanakan bersama teman sejawat dengan menyiapkan Rancangan Kegiatan Harian (RKH) dan digunakan sebagai pedoman observasi anak. Setelah itu, mempersiapkan pedoman observasi yang akan digunakan dalam mengamati kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal sampai akhir yang dilakukan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

## 2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan untuk anak Kelompok A TK Kencana Surabaya tahun pelajaran 2015/2016. Jumlah pertemuan tiap siklus dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, tanggal 10 Nopember 2015 dan tanggal 18 Nopember 2015 yaitu antara pukul 07.00-09.30. Pada pembelajaran ini pengembangan perangkat pembelajaran yang digunakan untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar adalah Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang disusun secara sistematis oleh peneliti yang berisi tentang perincian materi pelajaran yang telah ditentukan dalam setiap pertemuan sesuai dengan skenario pembelajaran dalam RKH yang terdiri dari pembukaan, kegiatan inti, istirahat, dan penutup.

Pada siklus pertama kegiatan perencanaan berisi kesiapan guru dalam kesiapan pembelajaran peningkatan perkembangan bahasa. Kegiatan ini berupa pembuatan RKH, penyiapan menggunakan boneka tangan yang akan digunakan untuk mendongeng, yaitu boneka tangan.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Guru merencanakan pembelajaran dengan menggunakan boneka tangan.
- 3) Guru menyediakan boneka tangan dalam pembelajaran.
- 4) Guru membuat instrumen observasi untuk anak dan guru.
- 5) Guru membuat lembar penilaian.
- 6) Guru membuat evaluasi pembelajaran

Adapun secara terperinci tindakan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Guru mengimplementasikan RPP dengan menggunakan media gambar baju dan boneka tangan.
- 2) Anak didongengi dengan boneka tangan.
- 3) Guru bertanya jawab dengan anak tentang isi cerita untuk mengetahui pemahaman anak tentang isi cerita.

Sedangkan langkah-langkah tindakan pada siklus 1 ini meliputi :

**1) Kegiatan Awal**

- a. Berdoa dan salam
- b. Menyanyi lagu
- c. Guru mengajak anak-anak tanya jawab tentang macam-macam binatang berkaki empat (kuda)
- d. Guru mengajak anak-anak untuk menirukan jalannya kuda
- e. Guru mengajak anak-anak menirukan suara kuda
- f. Anak-anak menunggu dengan sabar

**2) Kegiatan inti**

- a. Anak-anak diajak duduk melingkar kemudian guru mendongeng dengan judul “ Kuda bermain bola” menggunakan boneka tangan
- b. Guru menyuruh anak-anak mengelompokkan binatang yang berkaki empat (kuda, sapi, kelinci, kambing)
- c. Guru menyuruh anak –anak menirukan 3 urutan kata yang mempunyai suku kata awal yang sama: kuda, kura, kucing

### **3) Istirahat**

Anak-anak cuci tangan, berdoa, mau makan dan minum dan bermain

### **4) Kegiatan Akhir**

- a. Anak-anak menceritakan kembali isi dongeng dengan judul “Kuda bermain bola”
- b. Guru mengajak anak-anak diskusi/tanya jawab tentang kegiatan hari ini
- c. Anak-anak berbicara sopan kepada teman dan guru
- d. Berdoa, salam dan pulang

### **3. Tahap Observasi**

Observasi dilaksanakan secara langsung bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Observasi meliputi pengamatan situasi KBM, dan Kemampuan berbahasa anak dengan metode bercerita dengan media boneka tangan.

Pada tahapan observasi siklus pertama pertemuan ke 1 ini terlihat bahwa anak sangat senang dan antusias. Semua anak dengan baik menghadap ke depan dan mendengarkan peneliti bercerita. Namun ketika peneliti memulai mendongeng dan mengeluarkan media boneka tangan, anak-anak berebut boneka sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif bahkan ada 2 anak yang menangis karena berebut boneka. Peneliti mencatat bahwa sebagian besar anak-anak masih belum bisa menceritakan kembali sesuai dengan cerita yang disampaikan.

Berdasarkan hasil dari observasi, peneliti sudah baik dalam mengkondisikan kelas dan anak juga sudah baik dalam mengikuti

pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada hasil data siklus 1 pertemuan 1 yaitu sebagai berikut :

**Observasi Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Mendongeng**

Berdasarkan hasil observasi aktivitas anak selama proses pembelajaran pada siklus 1 pertemuan pertama, diperoleh gambaran sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Hasil Penilaian Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Mendongeng**  
**Dengan menggunakan boneka tangan pada siklus 1 pertemuan 1**

No	Aspek yang diamati	Kualifikasi Penilaian				Jmlh
		SB	B	C	K	
1.	Anak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru	2	4	11	3	20
2.	Anak mampu mengelompokkan binatang berkaki empat	1	6	8	5	20
3.	Anak mampu menceritakan kembali isi dongeng secara sederhana	3	8	4	5	20
4.	Anak mampu menirukan 3-4 urutan kata	2	6	6	6	20
5.	Anak mampu menirukan jalannya binatang	1	6	8	5	20
6.	Anak mampu berbicara sopan kepada teman dan guru	2	5	7	6	20
7.	Anak sabar menunggu giliran	1	6	9	4	20
8.	Anak mampu menirukan berbagai suara binatang	3	6	7	4	20
<b>Jumlah keseluruhan</b>		15	47	60	38	160
<b>Total setelah dikalikan skor</b>		60	141	120	38	359

Keterangan

BS = Baik Sekali

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Observasi pada anak menggunakan 8 butir item, sehingga jumlah skor total penilaian adalah  $8 \times 20 = 160$ , dengan skor tertinggi 4, maka total skor tertinggi adalah  $8 \times 20 \times 4 = 640$ , maka penghitungan prosentase adalah membagi skor total yang diperoleh dengan 640 dikalikan 100%, maka :

$$P = \frac{A}{N} \times 100\%$$

$$A = 359$$

$$N = 640$$

$$P = \frac{359}{640} \times 100\% = 56,1\%$$

Dari data tersebut di atas dapat kita ketahui bahwa pelaksanaan siklus 1 belum menunjukkan keberhasilan karena hasil observasi dapat diketahui bahwa dari 20 anak dikelompok A hanya sebanyak 56,1%, keberhasilan pada siklus 1 masih rendah dan belum mencapai keberhasilan karena secara keseluruhan kurang 75%.

Pada tahap observasi siklus pertemuan 1 yang dilaksanakan pada saat kegiatan proses pembelajaran sedang berlangsung, dapat diketahui aktivitas anak terlihat kurang senang dan tidak semangat sehingga suasana kelas tidak menyenangkan.

Guru mencatat bahwa hanya beberapa anak yang berani untuk maju di depan kelas dan bercerita dengan memakai boneka tangan, walaupun masih perlu sekali bantuan guru untuk memotivasi agar mereka tidak malu untuk bercerita di depan kelas.

#### **4. Refleksi dan Analisis**

Dari pengamatan yang dilakukan pada siklus I pertemuan I ini, diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut :

- a. Guru kurang memotivasi anak sehingga anak kurang semangat.
- b. Guru kurang dekat dengan anak sehingga anak kurang mengerti apa yang dimaksud dalam bercerita.
- c. Pengelolaan waktu yang tidak efektif.
- d. Kurangnya penguasaan kelas sehingga suasana kelas menjadi ramai.
- e. Syarat penggunaan media yang kurang terorganisasi.

Pelaksanaan kegiatan belajar pada belajar pada siklus I ini, masih terdapat kekurangan-kekurangan sehingga perlu adanya revisi untuk melaksanakan pada siklus selanjutnya, antara lain

- a. Guru memberi motivasi anak sehingga anak tidak ada perasaan takut.
- b. Guru harus lebih dekat dengan anak Guru harus lebih sabar dalam membimbing anak.
- c. Guru harus mengkoordinasi penguasaan kelas.

#### **B. Siklus 1 pertemuan 2**

##### **Pelaksanaan Tindakan Siklus**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan untuk anak Kelompok A TK Kencana Surabaya tahun pelajaran 2015/2016 dilakukan pada tanggal 18 November 2015, yaitu antara pukul 07.00-09.30. Pada pembelajaran ini pengembangan perangkat pembelajaran yang digunakan untuk menunjang

keberhasilan kegiatan belajar mengajar adalah Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang disusun secara sistematis oleh peneliti yang berisi tentang perincian materi pelajaran yang telah ditentukan dalam setiap pertemuan sesuai dengan skenario pembelajaran dalam RKH yang terdiri dari pembukaan, kegiatan inti, istirahat, dan penutup.

### **1. Tahap Perencanaan**

Pada siklus pertama kegiatan perencanaan berisi kesiapan guru dalam kesiapan pembelajaran peningkatan perkembangan bahasa. Kegiatan ini berupa pembuatan RKH, penyiapan menggunakan boneka tangan yang akan digunakan untuk mendongeng, yaitu boneka tangan.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Guru merencanakan pembelajaran dengan menggunakan boneka tangan
- 3) Guru menyediakan boneka tangan dalam pembelajaran.
- 4) Guru membuat instrumen observasi untuk anak dan guru.
- 5) Guru membuat lembar penilaian.
- 6) Guru membuat evaluasi pembelajaran

### **2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan**

Pada siklus 1 pertemuan 2 ini dilaksanakan yaitu pada tanggal 18 Nopember 2015, yang berlangsung mulai pukul 07.30-09.30. Jumlah siswa adalah 20 anak, yang terdiri dari 11 laki-laki dan 9 perempuan.

Pada pertemuan pertama, guru menyiapkan boneka tangan “Kuda” dan pada pertemuan ini mendongeng dengan judul “ Kuda Bermain Bola”.



Guru juga memberikan penguatan kepada anak tentang kosa kata / kalimat akan dijadikan pembelajaran anak disuruh menirukan kembali kata atau kalimat yang telah didengarnya

Pada pertemuan kedua, guru menyiapkan boneka tangan “Sapi” dan mendongeng dengan judul “ Sapi Rajin Menabung ”. Di mana dongeng ini dikarang oleh peneliti sendiri setelah berdiskusi dengan teman sejawat berdasarkan kenyataan yang ada di kelas Kelompok A yang diceritakan dengan menggunakan boneka tangan. Peneliti juga menyampaikan kosa kata atau kalimat dan anak disuruh mengulang kembali.

Adapun secara terperinci tindakan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Guru mengimplementasikan RPP dengan menggunakan boneka tangan sapi
- b. Anak didongengi dengan boneka tangan
- c. Guru bertanya jawab dengan anak tentang isi cerita untuk mengetahui pemahaman anak tentang isi cerita.

Sedangkan langkah-langkah tindakan pada siklus II ini meliputi :

#### **1) Kegiatan Awal**

- a. Berdoa dan salam
- b. Menyanyi lagu
- c. Guru mengajak anak-anak tanya jawab tentang macam-macam binatang berkaki empat
- d. Guru mengajak anak-anak untuk menirukan jalannya binatang “sapi”

- e. Guru mengajak anak-anak menirukan suara binatang “sapi”
- f. Anak-anak menunggu dengan sabar

## **2) Kegiatan inti**

- a. Anak-anak diajak duduk melingkar kemudian guru mendongeng tentang macam-macam binatang berkaki empat dengan judul yang berbeda-beda dengan menggunakan boneka tangan “Sapi rajin menabung”
- b. Guru menyuruh anak-anak mengelompokkan binatang yang berkaki empat (kuda, sapi, kelinci, kambing)
- c. Guru menyuruh anak-anak menirukan 3 urutan kata yang mempunyai suku kata awal yang sama: sapi, sapu, sari

## **3) Istirahat**

Anak –anak cuci tangan, berdoa, mau makan dan minum dan bermain

## **4) Kegiatan Akhir**

- a. Anak –anak menceritakan kembali isi dongeng dengan judul “Sapi rajin menabung”
- b. Guru mengajak anak-anak diskusi/tanya jawab tentang kegiatan hari ini
- c. Anak-anak berbicara sopan kepada teman dan guru
- d. Berdoa, salam dan pulang

## **3. Tahap Observasi**

Observasi dilaksanakan secara langsung bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Observasi meliputi pengamatan

situasi KBM, dan Kemampuan berbahasa anak melalui kegiatan mendongeng dengan menggunakan boneka tangan.

Pada tahapan observasi siklus pertama pertemuan ke 2 ini terlihat bahwa anak sangat senang dan antusias. Semua anak dengan baik menghadap ke depan dan mendengarkan peneliti mendongeng. Namun ketika peneliti memulai mendongeng dan mengeluarkan media boneka tangan, anak-anak masih berebut, namun suasana kelas yang tidak kondusif berhasil diatasi. Peneliti mencatat bahwa sebagian besar anak-anak sudah bisa menceritakan kembali secara sederhana isi dongeng, namun belum sesuai dengan dongeng yang disampaikan guru.

Berdasarkan hasil dari observasi, peneliti sudah baik dalam mengkondisikan kelas dan anak juga sudah baik dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada hasil data siklus 1 pertemuan 2 yaitu sebagai berikut:

### **Observasi Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Mendongeng**

Hasil observasi anak pada siklus 1 pertemuan kedua, diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Penilaian Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Mendongeng**  
**Dengan menggunakan boneka tangan pada siklus 1 pertemuan 2**

No	Aspek yang diamati	Kualifikasi Penilaian				Jmlh
		SB	B	C	K	
1.	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru	3	5	11	1	20
2.	Menceritakan kembali cerita sederhana	2	5	9	4	20
3.	Memahami dan mengerti isi cerita	4	7	8	1	20
4.	Menirukan 3-4 urutan kata kata	3	8	7	2	20
5.	Menguasai kosa kata	2	6	8	4	20
6.	Menyebutkan tokoh-tokoh yg ada dalam cerita	4	7	6	3	20
7.	Mendengarkan guru mendongeng	3	6	8	3	20
8.	Anak mampu bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri	5	8	5	2	20
<b>Jumlah keseluruhan</b>		26	52	62	20	160
<b>Total setelah dikalikan skor</b>		104	156	124	20	404

Keterangan

BS = Baik Sekali

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Observasi pada anak menggunakan 8 butir item, sehingga jumlah skor total penilaian adalah  $8 \times 20 = 160$ , dengan skor tertinggi 4, maka total skor tertinggi adalah  $8 \times 20 \times 4 = 640$ , maka penghitungan prosentase adalah membagi skor total yang diperoleh dengan 640 dikalikan 100%, maka :

$$P = \frac{A}{N} \times 100\%$$

$$A = 404$$

$$N = 640$$

$$P = \frac{404}{640} \times 100\% = 63,12\%$$

Dari data tersebut di atas dapat kita ketahui bahwa pelaksanaan siklus 1 pertemuan 2 belum menunjukkan keberhasilan karena hasil observasi dapat diketahui bahwa dari 20 anak dikelompok A hanya sebanyak 63,12%, keberhasilan pada siklus 1 masih rendah dan belum mencapai keberhasilan karena secara keseluruhan kurang 75%

#### **4. Refleksi dan Analisis**

Pelaksanaan kegiatan bercerita pada siklus 1 pertemuan ke 2 ini, masih terdapat kekurangan-kekurangan sehingga perlu adanya perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya, antara lain :

- 1) Peneliti harus mengkomunikasikan aturan yang harus ditaati selama kegiatan bercerita
- 2) Peneliti memberikan motivasi sebelum memulai kegiatan bercerita
- 3) Peneliti menciptakan suasana yang menyenangkan agar anak tertarik dengan kegiatan bercerita

Kendala-kendala yang dihadapi dalam siklus 1 pertemuan 2 antara lain :

- 1) Beberapa anak tidak menghiraukan dongeng sehingga ada yang bermain sendiri atau mengganggu temannya yang asyik mendengarkan

dongeng. Hal itu menyebabkan konsentrasi anak lain yang terpecah karena teman sejawat berulang kali mengingatkan anak tersebut agar mau mendengarkan dongeng lagi.

- 2) Boneka tangan digunakan pada pertemuan pertama, yaitu boneka biasa, dirasa sudah bagus namun kurang menarik bagi anak sehingga guru harus membuat alat peraga lain yang menarik anak.
- 3) Beberapa anak terlihat asyik menyimak dongeng namun saat ditanya mereka tampak bingung sehingga guru harus memberikan pancingan terlebih dahulu.

### **2.1.2 Siklus II pertemuan 1**

#### **1. Penyusunan Rencana Tindakan**

Penyusunan rencana tindakan pada siklus II pertemuan 1 dilaksanakan bersama teman sejawat dengan menyiapkan Rencana Kegiatan Harian dan digunakan pedoman observasi anak. Sebab itu, mempersiapkan pedoman observasi yang akan digunakan dalam mengamati kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal sampai akhir yang dilakukan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

#### **2. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan siklus 2 dimaksudkan untuk mengatasi kendala-kendala dan memperbaiki proses pembelajaran agar masalah yang terdapat pada siklus 1 dapat teratasi. Adapun pelaksanaannya dapat diuraikan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, kendala-kendala yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Beberapa anak perhatiannya kurang terfokus pada kegiatan mendongeng seperti asyik bermain sendiri atau mengganggu temannya sehingga perlu diminimalisir.
- 2) Anak masih bingung ketika ditanya oleh guru tentang isi dongeng sehingga bahasa yang digunakan guru saat mendongeng perlu disederhanakan.

Hal-hal yang perlu dipertahankan pada proses pembelajaran siklus 1 yang dianggap sebagai kekuatan untuk siklus berikutnya yaitu :

- a) Guru melaksanakan rencana tindakan sesuai dengan RKH yang telah disusun berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya.
- b) Boneka tangan dikeluarkan dengan cara-cara yang menarik bagi anak sehingga menumbuhkan minat anak untuk menyimak dongeng

Adapun rencana penerapan boneka tangan bentuk binatang untuk meningkatkan kemampuan perkembangan berbahasa anak pada siklus 2 secara rinci sebagai berikut :

- 1) Melengkapi penyusunan RKH sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Guru menyiapkan boneka tangan bentuk binatang dan gambar-gambar binatang.
- 3) Guru menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan anak.
- 4) Guru memberikan pujian dan dukungan sebagai penguat agar anak termotivasi untuk berbuat baik.
- 5) Guru membuat instrumen observasi untuk anak dan guru.
- 6) Guru membuat lembar penilaian.
- 7) Guru membuat evaluasi pembelajaran.

Pada Siklus 2 ini dilaksanakan selama dua hari yaitu pada tanggal 24 Nopember 2015 dan tanggal 8 Desember 2015, yang berlangsung mulai pukul 07.30-09.30. Jumlah siswa adalah 20 anak, yang terdiri dari 11 laki-laki dan 9 perempuan.

Pada pertemuan pertama, guru menyiapkan boneka tangan “Kelinci” kemudian guru mendongeng dengan judul “ Kelinci Pandai Menari ”. Cerita yang dibuat pada siklus ini adalah karangan peneliti sendiri setelah berdiskusi dengan teman sejawat berdasarkan kenyataan yang ada di kelas di TK Kencana yang diceritakan dengan alat peraga boneka tangan bentuk binatang kelinci

Pada pertemuan kedua, guru menyiapkan boneka tangan ”Kambing” kemudian guru mendongeng dengan judul “ Kambing Suka Menyanyi ”. Peneliti juga menyampaikan perbuatan baik yang harus dilakukan anak. Adapun secara terperinci tindakan yang dilakukan peneliti sama dengan ketika melakukan siklus II pertemuan pertama sebagai berikut :

- 1) Guru mengimplementasikan RPP dengan menggunakan alat boneka tangan
- 2) Anak didongengi dengan alat peraga, boneka tangan
- 3) Guru bertanya jawab dengan anak tentang isi cerita dan anak disuruh menceritakan kembali secara sederhana

Sedangkan langkah-langkah tindakan pada siklus II ini meliputi

**1) Kegiatan Awal**

- a. Berdoa dan salam

Menyanyi lagu “Kelinciku”



- b. Guru mengajak anak-anak tanya jawab tentang macam-macam binatang berkaki empat
- c. Guru mengajak anak-anak untuk menirukan jalannya binatang “Kelinci
- d. Guru mengajak anak-anak menirukan suara binatang “Kelinci”
- e. Anak-anak menunggu dengan sabar

## **2) Kegiatan inti**

- a. Anak-anak diajak duduk melingkar kemudian guru mendongeng tentang macam-macam binatang berkaki empat dengan judul yang berbeda-beda dengan menggunakan boneka tangan “Kelinci pandai menari”
- b. Guru menyuruh anak-anak mengelompokkan binatang yang berkaki empat (kuda, sapi, kelinci, kambing)
- c. Guru menyuruh anak –anak menirukan 3 urutan kata yang mempunyai suku kata awal yang sama: Kelinci, kenari, kelapa

## **3) Istirahat**

Anak –anak cuci tangan, berdoa, mau makan dan minum dan bermain

## **4) Kegiatan Akhir**

- a. Anak –anak menceritakan kembali isi dongeng dengan judul “Kelinci pandai menari”
- b. Guru mengajak anak-anak diskusi/tanya jawab tentang kegiatan hari ini
- c. Anak-anak berbicara sopan kepada teman dan guru
- d. Berdoa, salam dan pulang

### 3. Observasi

Pada tahap observasi siklus II pertemuan 1 yang dilaksanakan pada saat kegiatan proses pembelajaran sedang berlangsung, dapat diketahui aktifitas anak terlihat kurang mandiri dan tidak semangat sehingga suasana kelas tidak menyenangkan.

Kegiatan diskusi diakhir pembelajaran berlangsung dengan baik. Hal ini disebabkan karena kegiatan bercerita dengan menggunakan alat peraga boneka tangan yang selama ini tidak pernah dilakukan oleh guru sehingga menarik perhatian dan minat anak-anak untuk mengikuti kegiatan proses belajar.

Guru mencatat bahwa hanya beberapa anak yang berani untuk maju kedepan kelas dan bercerita dengan memakai boneka tangan walaupun masih perlu sekali bantuan guru untuk memotivasi mereka agar tidak malu untuk bercerita didepan kelas

#### **Observasi Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Mendongeng**

Berdasarkan hasil observasi anak selama proses pembelajaran pada siklus 2 pertemuan 1, diperoleh gambaran sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Penilaian Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Mendongeng**  
**Dengan menggunakan boneka tangan pada siklus II pertemuan 1**

No	Aspek yang diamati	Kualifikasi Penilaian				Jmlh
		SB	B	C	K	
1.	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru	3	9	8	0	20
2.	Menceritakan kembali cerita sederhana	2	7	7	0	20
3.	Memahami dan mengerti isi cerita	4	10	7	0	20
4.	Menirukan 3-4 urutan kata kata	3	11	6	0	20
5.	Menguasai kosa kata	2	11	7	0	20
6.	Menyebutkan tokoh-tokoh yg ada dalam cerita	4	7	8	0	20
7.	Mendengarkan guru mendongeng	3	10	7	0	20
8.	Anak mampu bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri	5	8	8	0	20
<b>Jumlah keseluruhan</b>		29	73	58	0	160
<b>Total setelah dikalikan skor</b>		116	219	116	0	451

Keterangan

BS = Baik Sekali

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Observasi pada anak menggunakan 8 butir item, sehingga jumlah skor total penilaian adalah  $8 \times 20 = 160$ , dengan skor tertinggi 4, maka total skor tertinggi adalah  $8 \times 20 \times 4 = 640$ , maka penghitungan prosentase adalah membagi skor total yang diperoleh dengan 640 dikalikan 100%, maka :

$$P = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Maka penghitungan prosentase adalah

$$A = 451$$

$$N = 640$$

$$P = \frac{451}{640} \times 100\% = 70,47\%$$

Dari data tersebut di atas dapat kita ketahui bahwa pelaksanaan siklus 1 belum menunjukkan keberhasilan karena hasil observasi dapat diketahui bahwa dari 20 anak dikelompok A hanya sebanyak 70,5%, keberhasilan pada siklus 1 masih rendah dan belum mencapai keberhasilan karena secara keseluruhan kurang 75%.

#### **4. Refleksi dan Analisa Data**

Dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut :

- a. Memotivasi anak untuk mau bercerita di depan kelas.
- b. Guru lebih jelas dalam menyampaikan cerita kepada anak.
- c. Peengelolaan waktu sudah baik sehingga kegiatan pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan.
- d. Guru selalu memotivasi anak selama proses belajar berlangsung sehingga anak antusia mengikuti pembelajaran.
- e. Cara penggunaan media lebih terorganisasi.
- f. Guru lebih dekat kepada anak sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri anak, baik untuk mengemukakan pendapat maupun pertanyaan.

#### **5. Refleksi dan Analisa Data**

Dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut :

- a. Memotivasi anak untuk mau bercerita didepan kelas.
- b. Guru lebih jelas dalam menyampaikan cerita kepada anak.
- c. Peengelolaan waktu sudah baik sehingga kegiatan pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan.
- d. Guru selalu memotivasi anak selama proses belajar berlangsung sehingga anak antusia mengikuti pembelajaran.
- e. Cara penggunaan media lebih terorganisasi.
- f. Guru lebih dekat kepada anak sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri anak, baik untuk mengemukakan pendapat maupun pertanyaan.

#### **4.1.2 Siklus II Pertemuan 2**

##### **Pelaksanaan Tindakan Siklus**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan untuk anak Kelompok A TK Kencana Surabaya tahun pelajaran 2015/2016. dilakukan pada tanggal 8 Desember 2015, yaitu antara pukul 07.00-09.30. Pada pembelajaran ini pengembangan perangkat pembelajaran yang digunakan untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar adalah Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang disusun secara sistematis oleh peneliti yang berisi tentang perincian materi pelajaran yang telah ditentukan dalam setiap pertemuan sesuai dengan skenario pembelajaran dalam RKH yang terdiri dari pembukaan, kegiatan inti, istirahat, dan penutup.

##### **1. Tahap Perencanaan**

Pada siklus kedua kegiatan perencanaan berisi kesiapan guru dalam kesiapan pembelajaran peningkatan perkembangan bahasa. Kegiatan ini berupa pembuatan RKH, penyiapan menggunakan boneka tangan yang akan

digunakan untuk mendongeng, yaitu boneka tangan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. Guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran.
- b. Guru merencanakan pembelajaran dengan menggunakan boneka tangan.
- c. Guru menyediakan boneka tangan dalam pembelajaran.
- d. Guru membuat instrumen observasi untuk anak dan guru.
- e. Guru membuat lembar penilaian.
- f. Guru membuat evaluasi pembelajaran

## **2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan**

Pada siklus II pertemuan 2 ini dilaksanakan yaitu pada tanggal 8 Desember 2015, yang berlangsung mulai pukul 07.30-09.30. Jumlah siswa adalah 20 anak, yang terdiri dari 11 laki-laki dan 9 perempuan.

Pada pertemuan ini, guru menyiapkan boneka tangan “Kambing” dan bercerita dengan judul “ Kambing Bermain Bola ”. Di mana dongeng ini dikarang oleh peneliti sendiri setelah berdiskusi dengan teman sejawat berdasarkan kenyataan yang ada di kelas Kelompok A yang diceritakan dengan menggunakan boneka tangan. Peneliti juga menyampaikan kosa kata atau kalimat dan anak disuruh mengulang kembali.

Adapun secara terperinci tindakan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Guru mengimplementasikan RPP dengan menggunakan boneka tangan sapi.
- b. Anak didongengi dengan boneka tangan.

- c. Guru bertanya jawab dengan anak tentang isi cerita untuk mengetahui pemahaman anak tentang isi cerita.

Sedangkan langkah-langkah tindakan pada siklus 1 ini meliputi :

### **1) Kegiatan Awal**

- a. Berdoa dan salam
- b. Menyanyi lagu “ Suara Kambing”
- c. Guru mengajak anak-anak tanya jawab tentang macam-macam binatang berkaki empat
- d. Guru mengajak anak-anak untuk menirukan jalannya binatang “Kambing”
- e. Guru mengajak anak-anak menirukan suara binatang “Kambing”
- f. Anak-anak menunggu dengan sabar

### **2) Kegiatan inti**

- a. Anak-anak diajak duduk melingkar kemudian guru mendongeng tentang macam-macam binatang berkaki empat dengan judul “Kambing suka menyanyi” dengan menggunakan boneka tangan.
- b. Guru menyuruh anak-anak mengelompokkan binatang yang berkaki empat (kuda, sapi, kelinci, kambing)
- c. Guru menyuruh anak –anak menirukan 3 urutan kata yang mempunyai suku kata awal yang sama: Kambing, kampung, kambang.

### **3) Istirahat**

Anak –anak cuci tangan, berdoa, mau makan dan minum dan bermain

#### 4) Kegiatan Akhir

- a. Anak-anak menceritakan kembali isi dongeng dengan judul “Kambing main bola”
- b. Guru mengajak anak-anak diskusi/tanya jawab tentang kegiatan hari ini
- c. Anak-anak berbicara sopan kepada teman dan guru
- d. Berdoa, salam dan pulang

### 3. Observasi Hasil Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Mendongeng

Sedangkan hasil observasi aktivitas anak pada siklus 2 pertemuan kedua, diperoleh hasil sebagai berikut

**Tabel 4.4**  
**Hasil Penilaian Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Mendongeng**  
**Dengan menggunakan boneka tangan pada siklus II pertemuan 2**

No	Aspek yang diamati	Kualifikasi Penilaian				Jmlh
		SB	B	C	K	
1.	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru	10	5	5	0	20
2.	Menceritakan kembali cerita sederhana	11	5	4	0	20
3.	Memahami dan mengerti isi cerita	12	4	4	0	20
4.	Menirukan 3-4 urutan kata kata	10	5	5	0	20
5.	Menguasai kosa kata	11	4	5	0	20
6.	Menyebutkan tokoh-tokoh yg ada dalam cerita	9	5	6	0	20
7.	Mendengarkan guru mendongeng	10	6	4	0	20
8.	Anak mampu bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri	10	5	5	0	20
<b>Jumlah keseluruhan</b>		83	41	38	0	160
<b>Total setelah dikalikan skor</b>		332	123	76	0	531



Keterangan

BS = Baik Sekali

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Observasi pada anak menggunakan 8 butir item, sehingga jumlah skor total penilaian adalah  $8 \times 20 = 160$ , dengan skor tertinggi 4, maka total skor tertinggi adalah  $8 \times 20 \times 4 = 640$ , maka penghitungan prosentase adalah membagi skor total yang diperoleh dengan 640 dikalikan 100%, maka :

$$P = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Maka penghitungan prosentase

$$A = 509$$

$$N = 640$$

$$P = \frac{509}{640} \times 100\% = 79\%$$

Dari data tersebut di atas dapat kita ketahui bahwa pelaksanaan siklus 1 belum menunjukkan keberhasilan karena hasil observasi dapat diketahui bahwa dari 20 anak dikelompok A hanya sebanyak 79%, keberhasilan pada siklus 1 masih rendah dan belum mencapai keberhasilan karena secara keseluruhan kurang 75%.

Hasil penilaian yang dilakukan peneliti dan teman sejawat terhadap kemampuan berbahasa anak pada siklus ini diperpleh hasil sebagai berikut:

#### **4. Refleksi dan Analisis**

Pada pelaksanaan kegiatan belajar siklus II guru telah menerapkan metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan dengan baik dan dilihat dari aktivitas anak sudah berjalan dengan baik sehingga revisi tidak terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hasil refleksi dan analisis data pada siklus 2 juga membedakan efektivitas pembelajaran berdasarkan skor nilai perkembangan bahasa anak. Hal ini juga menunjukkan perbedaan yang signifikan dari tahap-tahap tindakan kelas (siklus pembelajaran) yang dilakukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan mendongeng dengan melalui mendongeng dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini.

Boneka tangan digunakan agar anak tertarik untuk menyimak dongeng yang disajikan guru serta agar mereka tidak merasa bosan dengan dongeng yang disampaikan sehingga perkembangan bahasanya dapat meningkat.

#### **4.2 Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas ini telah dilakukan secara bertahap, di mana perencanaan tindakan pada siklus 1 bersumber dari masalah-masalah yang menghambat perkembangan bahasa anak sehingga kemampuan awal dalam perkembangan bahasa anak relatif rendah. Dengan menggunakan alat peraga

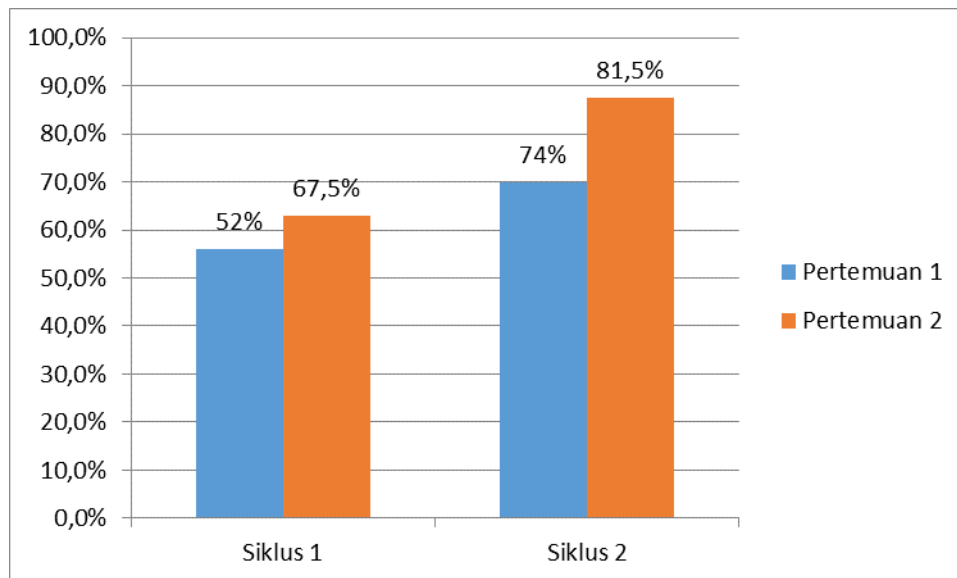
boneka tangan saat mendongeng pada penelitian tindakan kelas ini, diharapkan anak menjadi mampu menjawab pertanyaan dari guru, serta mampu menceritakan kembali dongeng yang telah didengarnya dan pada waktu pembelajaran anak mampu menirukan kembali 3-4 urutan kata dan ketika pembelajaran anak mampu menceritakan gambar yang dibuat sendiri.

Perkembangan bahasa yang dicapai anak telah menunjukkan hasil yang signifikan, baik yang berhubungan dengan aktivitas guru maupun ketuntasan belajar yang diraih anak, keadaan ini menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran harus bersifat dinamis dan perkembangan bahasa sangat ditentukan oleh metode pembelajaran yang digunakan. Dalam arti metode pembelajaran akan sangat membantu pengembangan potensi yang dimiliki anak secara optimal sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya. Seperti yang telah diketahui bahwa anak belajar dengan menggunakan boneka tangan diperlukan untuk kegiatan mendongeng. Kreativitas dan inovasi guru untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi, baik yang dialami guru maupun anak sangat diperlukan dalam setiap proses pembelajaran dalam semua tingkatan. Perbaikan metode dan langkah-langkah tindakan aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru, berpengaruh sangat signifikan pada kinerja anak. Hal ini tampak dari kualitas pembelajaran dalam tindakan kelas yang berhasil meningkatkan indikator kinerja anak yang semakin meningkat pada setiap siklus.

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas tentang peningkatan kemampuan berbahasa melalui mendongeng dengan menggunakan boneka tangan pada anak kelompok A TK Kencana Surabaya dalam 2 siklus, siklus I ( 63%),

sedangkan pada siklus II mencapai (83%). Hasil ini dapat dilihat pada diagram

Siklus 4.1 sebagai berikut :



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa setelah diterapkan teknik meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak dengan media boneka tangan, kemampuan anak, dalam menceritakan kembali dongeng atau cerita secara sederhana, dan perbendaharaan bahasa anak akan bertambah, anak lebih berani menjawab pertanyaan guru. Hasil observasi data tersebut dapat dilihat pada siklus I 63% pada siklus II meningkat menjadi 83%.